

**PENINGKATAN PEMAHAMAN MATA PELAJARAN IPS
MATERI KERAGAMAN SUKU BANGSA DAN BUDAYA INDONESIA
MELALUI MEDIA POKARSO (*POP UP* DAN KARTU SOAL)
DI KELAS IV MI MUHAMMADIYAH 23 SURABAYA**

SKRIPSI

Oleh :

**Irma Rahma Yani
D77214033**



**UNIVERSITAS ISLAM NEGERI SUNAN AMPEL SURABAYA
FAKULTAS TARBIYAH DAN KEGURUAN
PROGRAM STUDI PGMI
JULI 2018**

PERNYATAAN KEASLIAN TULISAN

Saya yang bertanda tangan di bawah ini :

Nama : Irma Rahma Yani

Nim : D77214033

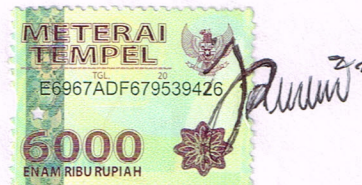
Jurusan/Prodi : Pendidikan Islam / Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah

Menyatakan dengan sebenarnya bahwa PTK yang saya tulis ini benar-benar merupakan hasil karya saya sendiri, bukan merupakan pengambil alihan tulisan atau pikiran orang lain yang saya akui sebagai hasil tulisan atau pikiran saya sendiri.

Apabila dikemudian hari terbukti atau dapat dibuktikan bahwa PTK ini hasil jiplakan, maka saya bersedia menerima sanksi atas perbuatan tersebut.

Surabaya, 26 April 2018

Yang Membuat Pernyataan



Irma Rahma Yani

PERSETUJUAN PEMBIMBING SKRIPSI

Skripsi Oleh :

Nama : Irma Rahma Yani

Nim : D77214033

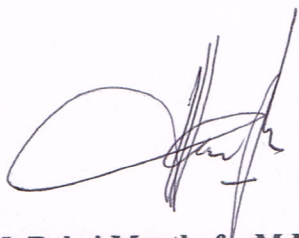
Judul : Peningkatan Pemahaman Mata Pelajaran IPS Materi Keragaman Suku Bangsa Dan Budaya Indonesia Melalui Media Pokarso (*Pop Up* Dan Kartu Soal) Di Kelas IV MI Muhammadiyah 23 Surabaya

Ini telah diperiksa dan disetujui untuk diujikan.

Surabaya, 05 April 2018

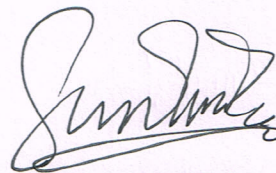
Mengetahui,

Dosen Pembimbing I



M. Bahri Musthofa, M.Pd.I, M.Pd
NIP.197307222005011005

Dosen Pembimbing II



Irfan Tamwifi, M.Ag
NIP.197001022005011005

PENGESAHAN TIM PENGUKI SKRIPSI

SKRIPSI oleh Irma Rahma Yani ini telah dipertahankan di depan Tim Penguji

Skripsi,

Surabaya, 23 Juli 2018

Mengesahkan, Fakultas Tarbiyah Dan Keguruan
Universitas Islam Negeri Sunan Ampel Surabaya

Dekan



Prof. Dr. H. Ali Mas'ud, M.Ag. M.Pd.I

NIP.196301231993031002

Peguji I

Dr. Nur Wakhidah, M.Si

NIP.197212152002122002

Peguji II

Dr. Sihabuddin, M.Pd.I

NIP.197702202005011003

Peguji III

M. Bahri Musthofa, M.Pd.I, M.Pd

NIP.197307222005011005

Peguji IV

Irfan Tamwiffi, M.Ag

NIP.197001022005011005



KEMENTERIAN AGAMA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI SUNAN AMPEL SURABAYA
PERPUSTAKAAN

Jl. Jend. A. Yani 117 Surabaya 60237 Telp. 031-8431972 Fax.031-8413300
E-Mail: perpus@uinsby.ac.id

LEMBAR PERNYATAAN PERSETUJUAN PUBLIKASI
KARYA ILMIAH UNTUK KEPENTINGAN AKADEMIS

Sebagai sivitas akademika UIN Sunan Ampel Surabaya, yang bertanda tangan di bawah ini, saya:

Nama : Irma Rahma Yani
NIM : D77214033
Fakultas/Jurusan : Tarbiyah dan Keguruan / Pendidikan Islam (PGMI)
E-mail address : irmarahmayani2@gmail.com

Demi pengembangan ilmu pengetahuan, menyetujui untuk memberikan kepada Perpustakaan UIN Sunan Ampel Surabaya, Hak Bebas Royalti Non-Eksklusif atas karya ilmiah :

☒ Sekripsi ☐ Tesis ☐ Desertasi ☐ Lain-lain (.....)

yang berjudul :

Peningkatan Pemahaman Mata Pelajaran IPS Materi Keragaman Suku Bangsa Dan Budaya

Indonesia Melalui Media POKARSO (*Pop Up* dan Kartu Soal) di Kelas IV MI Muhammadiyah

23 Surabaya

Beserta perangkat yang diperlukan (bila ada). Dengan Hak Bebas Royalti Non-Eksklusif ini Perpustakaan UIN Sunan Ampel Surabaya berhak menyimpan, mengalih-media/format-kan, mengelolanya dalam bentuk pangkalan data (database), mendistribusikannya, dan menampilkan/mempublikasikannya di Internet atau media lain secara **fulltext** untuk kepentingan akademis tanpa perlu meminta ijin dari saya selama tetap mencantumkan nama saya sebagai penulis/pencipta dan atau penerbit yang bersangkutan.

Saya bersedia untuk menanggung secara pribadi, tanpa melibatkan pihak Perpustakaan UIN Sunan Ampel Surabaya, segala bentuk tuntutan hukum yang timbul atas pelanggaran Hak Cipta dalam karya ilmiah saya ini.

Demikian pernyataan ini yang saya buat dengan sebenarnya.

Surabaya, 05 Agustus 2018

Penulis

(Irma Rahma Yani)

ABSTRAK

Irma Rahma Yani. Penelitian Tindakan Kelas, 2018. *Peningkatan Pemahaman Mata Pelajaran IPS Materi Keragaman Suku Bangsa Dan Budaya Indonesia Melalui Media POKARSO (Pop Up Dan Kartu Soal) Di Kelas IV MI Muhammadiyah 23 Surabaya*. Skripsi Program Studi Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah Fakultas Tarbiyah dan Keguruan UIN Sunan Ampel Surabaya, pembimbing 1) M. Bahri Musthofa M.Pd.I, M.Pd. dan pembimbing 2) Irfan Tamwif, M.Ag.

Penelitian ini di latar belakang oleh rendahnya tingkat pemahaman siswa kelas IV di MI Muhammadiyah 23 Surabaya pada materi keragaman suku bangsa dan budaya Indonesia yang dibuktikan melalui hasil pre tes dengan perolehan nilai rata-rata kelas sebesar 68,91. Berdasarkan hasil wawancara guru mata pelajaran IPS, diketahui bahwa salah satu faktor rendahnya pemahaman siswa disebabkan oleh kurangnya penggunaan media dalam proses pembelajaran. Solusi untuk mengatasi permasalahan tersebut yaitu melalui penggunaan media *pop up* dan kartu soal.

Adapun tujuan dari penelitian ini yaitu: 1) Mengetahui penggunaan media *pop up* dan kartu soal pada materi keragaman suku bangsa dan budaya Indonesia dan 2) Mengetahui peningkatan pemahaman siswa pada materi keragaman suku bangsa dan budaya Indonesia melalui media *pop up* dan kartu soal di kelas IV MI Muhammadiyah 23 Surabaya.

Penelitian Tindakan Kelas ini menggunakan model Kurt Lewin yang memiliki empat tahapan yaitu perencanaan, pelaksanaan, pengamatan, dan refleksi. Subjek penelitian yakni siswa kelas IV MI Muhammadiyah 23 Surabaya sebanyak 34 siswa. Penelitian ini dilakukan dengan 2 siklus. Teknik pengumpulan data yang digunakan yaitu observasi, wawancara, tes serta dokumentasi.

Hasil dari penelitian ini menghasilkan: 1) Penggunaan media *pop up* dan kartu soal pada materi keragaman suku bangsa dan budaya Indonesia di kelas IV MI Muhammadiyah 23 Surabaya dilaksanakan dengan baik. Hal ini dapat dilihat dari hasil aktivitas guru pada siklus I sebesar 68,05 dan meningkat pada siklus II menjadi 88,23. Sedangkan nilai pada aktivitas siswa juga mengalami peningkatan dari siklus I sebesar 61,11 menjadi 93,05 pada siklus II. 2) Tingkat pemahaman siswa pada materi keragaman suku bangsa dan budaya Indonesia melalui media *pop up* dan kartu soal di kelas IV MI Muhammadiyah 23 Surabaya mengalami peningkatan dari hasil nilai rata-rata pra siklus sebesar 68,91 menjadi 77,13 di siklus I dengan persentase ketuntasan belajar sebesar 73,91% dan meningkat menjadi 84,69 di siklus II dengan persentase ketuntasan belajar mencapai 86, 95%. Dari hasil yang telah diperoleh tersebut dapat dikategorikan sangat baik dan telah memenuhi indikator kinerja yang telah ditentukan.

Kata Kunci: Pemahaman, Media, *Pop up*, Kartu soal

DAFTAR ISI

HALAMAN SAMPUL	i
HALAMAN JUDUL	ii
HALAMAN MOTTO	iii
LEMBAR PERSETUJUAN PEMBIMBING SKRIPSI	iv
LEMBAR PENGESAHAN TIM PENGUJI SKRIPSI	v
ABSTRAK	vi
KATA PENGANTAR	vii
DAFTAR ISI	ix
DAFTAR TABEL	xii
DAFTAR GAMBAR	xiii
DAFTAR GRAFIK	xiv
DAFTAR LAMPIRAN	xv
BAB I PENDAHULUAN	
A. Latar Belakang	1
B. Rumusan Masalah	6
C. Tindakan Yang Dipilih	6
D. Tujuan Penelitian.....	7
E. Lingkup Penelitian	7
F. Manfaat Penelitian.....	9
BAB II KAJIAN TEORI	
A. Pemahaman	
1. Pengertian Pemahaman	12
2. Tingkatan Pemahaman	13
3. Indikator Pemahaman	14
4. Faktor – faktor Yang Mempengaruhi Pemahaman.....	16
B. Pembelajaran Ilmu Pengetahuan Soaial	
1. Pengertian Ilmu Pengetahuan Sosial.....	19

DAFTAR GAMBAR

Gambar	Halaman
Gambar 3.1 Siklus PTK model Kurt Lewin.....	39
Gambar 4.1 Antusiassiswamelakukan <i>Ice Breaking</i> bersama-sama	62
Gambar 4.2 Guru menunjukkangambaryangterdapatdalammedia <i>Pop Up</i>	63
Gambar 4.3 Guru menunjukkanmediakartusoal.....	64
Gambar 4.4 Antusiassiswasaatmenjawabkartusoal.....	64
Gambar 4.5 Siswamengerjakanlembarkerjadariguru	65
Gambar 4.6 Kegiatanakhirproses <i>Ice Breaking</i> pembelajaran.....	66
Gambar 4.7 Antusiassiswamelakukanbersama-samapadasiklus II	78
Gambar 4.8 Siswadengantenangmembacamateriyangdiberikanguru.....	79
Gambar 4.9 Guru menunjukkangambarmedia <i>Pop Up</i> padasiklus II.....	80
Gambar 4.10 Guru menunjukkanmediakartusoalpadasiklus II.....	81
Gambar 4.11 SiswaMengambilNomerUndianDalamToples	82
Gambar 4.12 SiswaMengerjakanLembarKerja Dari Guru	82

PP Siklus I
 Instrumen Tes Pemahaman Siswa Siklus I
 Instrumen Lembar Observasi Aktivitas Guru Siklus I
 Instrumen Lembar Observasi Aktivitas Siswa Siklus I
 PP Siklus II
 Instrumen Tes Pemahaman Siswa Siklus II
 Instrumen Lembar Observasi Aktivitas Guru Siklus II
 Instrumen Lembar Observasi Aktivitas Siswa Siklus II
 Kartu Konsultasi Skripsi
 Surat Tugas
 Surat Izin Penelitian
 Surat Keterangan Melaksanakan Penelitian

Lampiran 2 : Instrumen dan Hasil Tes Pemahaman Siswa Pra Siklus

Lampiran 4 : Instrumen Tes Pemahaman Siswa Siklus I

Lampiran 6 : Instrumen Lembar Observasi Aktivitas Siswa Siklus I

Lampiran 7 : RPP Siklus II

Lampiran 8 : Instrumen Tes Pemahaman Siswa Siklus II

Lampiran 9 : Instrumen Lembar Observasi Aktivitas Guru Siklus II

Lampiran 10 : Instrumen Lembar Observasi Aktivitas Siswa Siklus II

Lampiran 11 : Kartu Konsultasi Skripsi

Lampiran 12 : Surat Tugas

Lampiran 13 : Surat Izin Penelitian

Lampiran 14 : Surat Keterangan Melaksanakan Penelitian

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Salah satu faktor yang menentukan kualitas kehidupan bangsa adalah pendidikan. Pendidikan memiliki peranan penting untuk menciptakan kehidupan bangsa yang cerdas, damai, terbuka, dan demokratis. Pembaharuan pendidikan harus selalu dilakukan untuk meningkatkan kualitas pendidikan nasional. Di era globalisasi ini, dibutuhkan sumber daya manusia yang berkualitas dan mampu menghadapi perkembangan ilmu pengetahuan dan teknologi (IPTEK), sehingga dapat mengikuti perkembangan kemajuan zaman di segala bidang. Kenyataannya sumber daya manusia yang dimiliki oleh bangsa Indonesia kurang kompetitif.

Pendidikan yang berlangsung di Indonesia tidak lepas dari dua hal yaitu belajar dan pembelajaran. Belajar dapat diartikan suatu kegiatan yang dilakukan oleh individu agar terjadi perubahan pada dirinya baik dari dalam maupun dari luar. Dengan dilakukannya belajar tersebut, maka individu yang mulanya tidak mampu melakukan sesuatu menjadi mampu melakukannya.¹ Sedangkan pembelajaran itu sendiri ialah suatu kegiatan yang dirancang oleh guru untuk membantu dan membimbing siswa dalam memperoleh informasi, agar dapat

¹ Toto Ruhimat, dkk, *Kurikulum dan Pembelajaran*, (Bandung: Rajawali Pers, 2013), hlm 127.

Dalam sebuah pembelajaran diharapkan terjadinya sebuah perubahan pada siswa, baik berupa pengetahuan, pemahaman, keterampilan, atau sikap. Perubahan ini merupakan hasil dari usaha belajar siswa dan mengajar guru. Tetapi dalam perubahan tersebut, seringkali muncul sebuah kendala. Salah satu kendala yang kerap timbul ialah pemahaman yang diperoleh siswa ternyata sulit digali kembali dari ingatan pada saat dibutuhkan siswa saat terjadi ulangan atau pada saat guru bertanya pada siswa tentang materi yang telah diajarkan.³

Sejalan dengan makna mata pelajaran IPS, dimana dalam pelajaran tersebut mengemas materi yang berhubungan dengan kebiasaan hidup yang harmonis,

³ W.s, Winkel , *Psikologi Pengajaran*, (Yogyakarta :Media Abadi,2004), hlm 16

Salah satu materi dalam pembelajaran IPS di kelas IV yaitu, keragaman suku bangsa dan budaya Indonesia. Selain kaya akan sumber daya alamnya, Indonesia juga memiliki keragaman suku bangsa dan budayanya yang berbeda-beda. Setiap suku bangsa memiliki ciri-ciri fisik masing-masing. Selain ciri fisik yang berbeda setiap suku bangsa memiliki kebiasaan dan adat istiadat di Indonesia beragam. Kita harus menghargai keragaman suku bangsa dan budaya di Indonesia. sikap saling menghargai seperti inilah yang akan menumbuhkan semangat persatuan dan kesatuan.⁵

Ahmad Susanto, *Teori Belajar & Pembelajaran di Sekolah Dasar*, (Jakarta : Kenacana Prenamedia Group, 2014), hlm 151
Suyanto dan Ramadani, *Modul Ilmu Pengetahuan Sosial Kelas 4*, (CV.Bintang Sarana Media), hlm 32

⁵ Suyanto dan Ramadani, *Modul Ilmu Pengetahuan Sosial Kelas 4*, (CV.Bintang Sarana Media), hlm 32

Oleh sebab itu keterlibatan siswa dalam pembelajaran yang aktif masih belum menyeluruh. Hanya beberapa siswa yang dapat dihitung dengan jari mampu mengikuti pembelajaran dengan aktif selama pembelajaran IPS berlangsung. Mayoritas siswa lebih aktif melakukan aktivitasnya sendiri, berbicara dengan temannya ketika dikelas dan bermain dikelas.

Salah satu cara yang dianggap dapat meningkatkan pemahaman siswa adalah dengan diperlukannya sebuah media pembelajaran yang tepat agar siswa dapat berperan aktif dalam pembelajaran dan menurut peneliti media pembelajaran yang tepat untuk digunakan pada materi keragaman suku bangsa dan budaya Indonesia ini adalah *pop up* dan kartu soal. Penggunaan media ini digunakan agar dapat memotivasi dan menarik minat siswa dalam mempelajari IPS sehingga

[illegible]

Penelitian terdahulu yang relevan dengan penelitian ini adalah penelitian yang dilaksanakan oleh Ula to'if mufidah (2015) dari fakultas keguruan dan ilmu pendidikan Universitas Muhammadiyah Malang dengan judul “Pengembangan Media *Pop Up Book* pada pembelajaran IPS untuk kelas V sekolah dasar”. penelitian yang lain dilaksanakan oleh Jatu pramesti (2015) dari fakultas ilmu pendidikan Universitas Negeri Yogyakarta dengan judul “Pengembangan Media *Pop Up Book* tema peristiwa untuk kelas III SD Negeri Pakem 1”. penelitian lain oleh Neliawati (2016) dari fakultas keguruan dan ilmu pendidikan Universitas Lampung dengan judul “Peningkatan Aktivitas Dan Hasil Belajar Matematika Menggunakan Media Kartu Soal Pada Siswa Kelas V SDN 15 Gedong Tataan Pesawaran Tahun Pelajaran 2015/2016”. Hasil yang diperoleh dari beberapa penelitian tersebut menunjukkan bahwa terdapat perbedaan yang signifikan antara pemahaman yang didapat siswa dengan menggunakan media *pop up* dan kartu soal dengan pemahaman yang didapat dari cara konvensional.

B. Rumusan Masalah

1. Bagaimana penggunaan media *pop up* dan kartu soal pada materi keragaman suku bangsa dan budaya Indonesia pada siswa kelas IV di MI Muhammadiyah 23 Surabaya?
2. Bagaimana peningkatan pemahaman siswa pada materi keragaman suku bangsa dan budaya Indonesia melalui penggunaan media *pop up* dan kartu soal di kelas IV MI Muhammadiyah 23 Surabaya?

Tindakan yang dipilih untuk pemecahan masalah yang dihadapi oleh peneliti pada siswa kelas IV MI Muhammadiyah 23 Surabaya yaitu melalui penggunaan media *pop up* dan kartu soal, selain itu media ini cocok digunakan pada materi yang akan diajarkan yaitu keragaman suku bangsa dan budaya Indonesia karena media ini termasuk media yang menarik, dapat menunjukkan objek secara utuh baik susunannya maupun cara kerjanya, dapat menyajikan secara kongkrit dan memberikan pengalaman langsung pada siswa serta tidak membuat siswa merasa bosan. Dengan menggunakan media ini diharapkan siswa lebih mudah

- 1) Menerima dan menjalankan ajaran agama yang dianutnya.
- 2) Menunjukkan perilaku jujur, disiplin, tanggung jawab, santun, peduli, dan percaya diri dalam berinteraksi dengan keluarga, teman, guru, dan tetangga.
- 3) Memahami pengetahuan faktual dengan cara mengamati (mendengar, melihat, membaca) dan menanya berdasarkan rasa ingin tahu tentang dirinya, makhluk ciptaan Tuhan dan kegiatannya, serta benda-benda yang dijumpainya di rumah dan di sekolah.
- 4) Menyajikan pengetahuan faktual dalam bahasa yang jelas, sistematis dan logis dalam karya yang estetis, dalam gerakan yang mencerminkan anak sehat, dan dalam tindakan yang mencerminkan perilaku anak beriman dan berakhlak mulia.

3.2 Mengidentifikasi keragaman sosial, ekonomi, budaya, etnis, dan agama di provinsi setempat sebagai identitas bangsa Indonesia; serta hubungannya dengan karakteristik ruang.

3.2.1. Menjelaskan bentuk-bentuk keragaman bangsa Indonesia

- penelitian di atas, maka

penelitian di atas, maka

adanya media *pop up* dan kartu soal, serta suasana yang menyenangkan, dan bersemangat dalam mengikuti kegiatan.

- pop up dan sangat dalam m

BAB II

KAJIAN TEORI

A. Pemahaman

1. Pengertian Pemahaman

Pemahaman dapat diartikan sebagai penguasaan sesuatu dengan menggunakan pikiran. Pemahaman itu tidak hanya sekedar tahu saja, tetapi juga menginginkan siswa agar dapat memanfaatkan bahan-bahan yang telah diperoleh dan dipahami. Kalau sudah seperti itu, belajar akan terasa mudah. Perlu juga ditegaskan bahwa pemahaman memiliki sifat dapat disesuaikan sesuai situasi yang ada dan kreatif.⁷

Menurut Nana Sudjana pemahaman adalah hasil belajar, misalnya siswa dapat menjelaskan dengan kalimatnya sendiri dari apa yang dibaca atau didengarnya, memberikan contoh lain dari yang telah dicontohkan guru dan menggunakan petunjuk penerapan pada kasus lain⁸, lain halnya dengan Bloom yang mengartikan pemahaman berdasarkan seberapa besar kemampuan siswa dalam menerima, menyerap, dan memahami pelajaran yang diberikan oleh

⁷ Abdul Haling, *Belajar dan Pembelajaran*, (Makassar: Badan Penerbit UNM, 2006), hlm 7.

⁸ Nana Sudjana, *Penilaian Hasil Proses Belajar Mengajar*, (Bandung: PT. Remaja Rosdakarya, 1995). hlm 24.

guru dan sejauh mana siswa dapat memahami yang dilihat dan di alami
olehnya.⁹

Sedangkan menurut Carin dan Sund pemahaman merupakan kemampuan untuk menerangkan sesuatu, ini berarti seseorang yang telah memahami sesuatu atau telah memperoleh pemahaman akan mampu menerangkan atau menjelaskan kembali apa yang telah ia terima. Selain itu bagi orang yang telah memahami, maka ia mampu memberikan penjelasan secara luas sesuai dengan keadaan yang ada di sekitarnya. Dan yang terakhir pemahaman menurut Anas Sudijono yaitu kemampuan seseorang untuk mengerti, mengetahui atau memahami sesuatu dan dapat melihatnya dari berbagai segi. Siswa dikatakan paham jika siswa tersebut dapat memberikan penjelasan atau uraian yang lebih rinci dengan menggunakan kata-katanya sendiri. Pemahaman merupakan jenjang kemampuan berpikir yang setingkat lebih tinggi dari ingatan dan hafalan.¹⁰

Indikator pemahaman menunjukkan bahwa pemahaman mengandung makna lebih luas atau lebih dalam dari pengetahuan. Dengan pengetahuan, seseorang belum tentu memahami sesuatu yang dimaksud secara mendalam, hanya sekedar mengetahui tanpa bisa menangkap makna dan arti dari sesuatu yang dipelajari.

Sedangkan dengan pemahaman, seseorang tidak hanya bisa menghafal sesuatu yang dipelajari, tetapi juga mempunyai kemampuan untuk menangkap makna dari sesuatu yang dipelajari juga mampu memahami konsep dari pelajaran tersebut. Menurut Bloom ada 7 indikator yang dapat dikembangkan dalam tingkatan proses kognitif pemahaman (*understand*). Dibawah ini merupakan tabel kategori dan proses kognitif pemahaman , meliputi:¹²

Tabel 2.1 Kategori dan Proses Kognitif Pemahaman

Pemahaman (<i>understand</i>) :		
Membangun pengertian dari pesan pembelajaran, di antaranya oral, tulisan, komunikasi grafik		
No	Kategori Proses Kognitif	Contoh
1	Mengartikan	Menguraikan dengan bahasa sendiri arti keragaman suku bangsa dan budaya Indonesia
2	Mencontohkan	Memberikan contoh jenis keragaman suku bangsa dan budaya di Indonesia berdasarkan provinsinya.
3	Mengklasifikasikan	Mengelompokkan jenis-jenis keragaman suku bangsa dan budaya menurut daerah masing-masing.
4	Menyimpulkan	Membuat kesimpulan mengenai macam-macam

¹² Wowo Sunaryo Kuswana, *Taksonomi Kognitif Perkembangan Ragam Berpikir*, Jilid 1, (Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2012), hlm 115.

		suku bangsa yang ada di Indonesia.
5	Menduga	Mengambil kesimpulan dari contoh yang diberikan guru mengenai keragaman suku bangsa dan budaya di Indonesia.
6	Membandingkan	Membandingkan macam-macam suku dan budaya di Indonesia sesuai dengan ciri-ciri dari setiap daerah di Indonesia.
7	Menjelaskan	Menjelaskan tentang keragaman suku bangsa dan budaya di Indonesia dengan tepat sesuai dengan daerah masing-masing.

Pada bagian pemahaman, siswa diharapkan tidak hanya mengingat atau mengetahui tetapi juga harus mengerti. Memahami berarti mengerti tentang sesuatu dan dapat melihat dari berbagai segi. Siswa dikatakan memahami sesuatu apabila ia dapat memberikan penjelasan menggunakan kalimatnya sendiri.

4. Faktor-faktor yang Mempengaruhi Pemahaman

Tingkat keberhasilan suatu proses pembelajaran sangat dipengaruhi oleh seberapa besar pemahaman siswa dalam menangkap materi yang diajarkan. Berikut adalah faktor-faktor yang dapat mempengaruhi pemahaman pada siswa, diantaranya yaitu :

- a. Latar belakang siswa yang mencakup dari tingkat kecerdasan siswa, bakat siswa, minat siswa dalam belajar, sikap siswa, motivasi siswa dalam belajar, keyakinan siswa dalam belajar, kesadaran siswa untuk belajar, kedisiplinan dan tanggung jawab siswa dalam proses belajar.¹³

¹³ Nanang Hanafiah, *Konsep Strategi Pembelajaran*, (Bandung: Refika Aditama, 2012), hlm 8.

Setelah diketahui beberapa faktor yang dapat mempengaruhi pemahaman siswa, maka diketahui bahwa pemahaman dapat dirubah dan diperbaiki menjadi lebih baik lagi. Pemahaman merupakan salah satu kemampuan yang perlu diperhatikan dan ditingkatkan, sehingga pasti ada cara untuk meningkatkannya. Berikut adalah langkah-langkah yang dapat digunakan dalam upaya meningkatkan pemahaman siswa, seperti:

a. Memperbaiki proses pembelajaran¹⁴

Langkah ini merupakan langkah awal dalam meningkatkan proses pemahaman siswa dalam belajar. Proses pembelajaran tersebut meliputi:

[illegible]

Kegiatan bimbingan belajar merupakan bantuan yang diberikan kepada siswa agar mencapai tingkat pemahaman secara mudah dan optimal. Adapun tujuan dari kegiatan bimbingan belajar seperti, mencari cara-cara belajar yang efektif dan efisien bagi siswa, menunjukkan cara-cara mempelajari dan menggunakan buku pelajaran, memberikan informasi dan memilih bidang studi sesuai dengan minat dan bakat serta kecerdasan, membuat tugas sekolah dan mempersiapkan diri dalam ulangan harian atau ujian, menunjukkan cara-cara mengatasi kesulitan belajar pada siswa.¹⁵

Umpan balik merupakan respon individu terhadap perbuatan dari tindakan seseorang selama ia belajar. Oleh karena itu, dapat dikatakan bahwa guru harus sering mengadakan umpan balik sebagai langkah memahamkan materi pada siswa. Hal ini dapat memberikan kepastian siswa akan hal-hal yang masih membingungkan terkait materi yang dibahas dalam pembelajaran. Yang paling penting adalah dengan adanya umpan

[illegible]

balik, jika terjadi kesalahan pada pemahaman siswa, guru dapat memperbaiki kesalahan tersebut.¹⁶

d. Pengajaran perbaikan (*Remedial Teaching*)

Remedial Teaching adalah upaya perbaikan dalam pembelajaran yang tujuannya belum tercapai secara maksimal. Pengajaran remidi ini dilakukan oleh guru kepada siswanya dalam rangka mengulang kembali materi pelajaran yang mendapatkan nilai kurang memuaskan sehingga setelah dilakukan pengulangan tersebut siswa dapat meningkatkan hasil belajar yang lebih baik. Pengajaran perbaikan biasanya mengandung kegiatan-kegiatan sebagai berikut:

e. Penerapan kegiatan pembelajaran yang bervariasi

Kegiatan pembelajaran yang bervariasi adalah suatu kegiatan dalam proses belajar mengajar yang menyenangkan. Ditujukan untuk mengatasi kebosanan siswa terhadap metode pembelajaran yang monoton. Sehingga selama dalam proses pembelajaran siswa senantiasa aktif dan fokus pada materi pelajaran yang disampaikan oleh guru.

B. Pembelajaran Ilmu Pengetahuan Sosial

1. Pengertian Ilmu Pengetahuan Sosial

Ilmu pengetahuan sosial, yang sering disingkat dengan IPS, adalah ilmu pengetahuan yang mengkaji berbagai disiplin ilmu sosial dan humaniora serta

¹⁶ Mustaqim dan Abdul Wahib, *Psikologi Pendidikan*, (Jakarta: Rineka Cipta, 1991), hlm 117

Dari pengertian di atas, menunjukkan bahwa IPS merupakan perpaduan antara ilmu sosial dan kehidupan manusia yang di dalamnya mencakup antropologi, ekonomi, geografi, sejarah, hukum, filsafat, ilmu politik, sosiologi, agama, dan psikologi. Dimana tujuan utamanya adalah membantu mengembangkan kemampuan dan wawasan siswa yang menyeluruh tentang berbagai aspek ilmu-ilmu soaial kemanusiaan (humaniora).

Pembelajaran IPS sebagai bi

Adnan Susanto, *Teori Belajar & Pembelajaran di sekolah dasar*, (Jakarta: Kenacana Prenamedia Group, 2014), hal137

3. Fungsi Ilmu Pengetahuan Sosial

Ilmu Pengetahuan Sosial mempunyai nilai-nilai fungsional yang dapat dikelompokkan sebagai berikut :

a. Pengalaman Sosial.

Fungsi utama dari pengajaran IPS adalah untuk memperkenalkan pengalaman sosial kepada para siswa. Sebelum masuk ke sekolah formal anak-anak telah memiliki pengalaman yang bermacam-macam. Pengalaman yang mereka punya dapat diperoleh dari rumah atau lingkungan keluarga. Mereka diberikan pemahaman oleh orang tua masing tentang nilai-nilai sosial yang ada dan terjadi baik didalam rumah maupun diluar rumah. Di sekolah mereka juga memiliki kesempatan untuk bersosialisasi dengan teman-teman yang lainnya.

Pengalaman sosial yang didapat siswa harus dapat dihubungkan dengan pelajaran yang mereka lakukan disekolah tentang cara, teknik dan prosedur belajar yang baik. Tidak hanya itu saja, tetapi siswa harus dapat membaca, menulis, menemukan bahan-bahan dalam pelajaran yang berkenaan hubungannya dengan manusia. Dengan ini kelak mereka akan dapat membentuk masyarakat yang baik, sehingga mereka akan sanggup mengatasi ketegangan-ketegangan yang terjadi di dalam kelompok dan dalam masyarakat.¹⁹

¹⁹ Oemar Hamalik, *Studi Ilmu Pengetahuan Sosial*, (Bandung: CV Mandar Maju, 1992), hlm 27.

Untuk dapat bermasyarakat dengan baik, tentunya memerlukan Pengetahuan Sosial yang dapat diperoleh dari buku, mendengarkan ceramah ataupun berdiskusi dengan teman-temannya di sekolah. Pada kegiatan-kegiatan itulah mereka berkesempatan memperoleh banyak informasi dan keterangan-keterangan dengan tepat dan benar yang berkaitan dengan kehidupan sosial.

Ukuran sosial bagi suatu masyarakat adalah apabila para warga masyarakat itu mengetahui norma-norma, mematuhi peraturan peraturan, dan juga mengetahui apa yang baik dan apa yang buruk serta dapat bekerja dengan jujur.

Pemecahan masalah-masalah sosial dalam masyarakat memiliki nilai fungsi yang tinggi dalam kehidupan. Seperti halnya yang akan terjadi pada siswa, yang nantinya harus dihadapkan pada persoalan-persoalan yang dapat mereka amati dilingkungan sekitarnya, mulai dari persoalan yang paling sederhana sampai pada persoalan yang rumit, sesuai dengan tingkat kematangan siswa. Siswa harus diajarkan tentang kemajuan-kemajuan sosial melalui kritik-kritik dan penjelasan-penjelasan guru maupun pihak lain dari siswa sendiri.

C. Materi Keragaman Suku Bangsa dan Budaya Indonesia

Tabel 2.2 Daerah Asal Suku-suku Bangsa di Indonesia

Suku-suku bangsa Indonesia		
No	Daerah Asal	Suku Bangsa
1	Nangroh Aceh Darussalam	Aceh, Gayo, Alasa, Kluet, Tamiang, Singkil, Anak Jame, Simeleuw
2	Sumatera Utara	Batak Karo, Batak Simalungan, Batak Fak-Fak
3	Sumatera Barat	Minangkabau, Melayu, Dan Mentawai
4	Riau	Melayu, Akit, Talang Mamak, Orang Utan Bonai, Sahai Dan Laut
5	Kepulauan Riau	Melayu
6	Jambi	Batin, Kerinci, Penghulu, Pedah, Melayu, Jambi, Kubu
7	Bengkulu	Muko-Muko, Pekal, Serawai, Pasemah, Enggano, Kaur, Rejang, Lembak
8	Sumatera Selatan	Melayu, Kikim, Semenda,
9	Lampung	Pesisir , Pubian, Semenda, Seputih
10	Bangka Belitung	Bangka
11	Banten	Baduy, Sunda, Banten
12	DKI Jakarta	Betawi,
13	Jawa Barat	Sunda
14	Jawa Tengah	Jawa
15	D.I Yogyakarta	Jawa
16	Jawa Timur	Jawa, Madura, Tengger
17	Bali	Bali
18	Nusa Tenggara Barat	Bali, Sasak, Samawa, Mata, Dongo
19	Nusa Tenggara Timur	Sabu, Sumba, Rote, Kadang, Helong
20	Kalimantan Barat	Kayau, Ulur Aer, Mbaluh, Manyuke
21	Kalimantan Tengah	Kapuas, Ot Danum, Ngaju, Lawangan
22	Kalimantan Selatan	Ngaju, Laut, Maamyan, Bukit, Dusun
23	Kalimantan Timur	Ngaju, Otdanum, Apokayan, Punan
24	Kalimantan Utara	Dayak, jawa, banjar, tidung, dayeh
25	Sulawesi Selatan	Mandar, Bugis, Toraja, Sa'dan
26	Sulawesi Tenggara	Mapute, Mekongga, Landawe

27	Sulawesi Barat	Mandar, Mamuju, Mamasa
28	Sulawesi Tengah	Buol, Toli-Toli, Tomini, Kaili
29	Gorontalo	Gorontalo
30	Sulawesi Utara	Minahasa, Sangir, Gorontalo
31	Maluku	Buru, Banda, Seram
32	Maluku Utara	Halmahera, Obi, Morotai
33	Papua Barat	Mey Brat, Arfak
34	Papua	Sentani, Dani, Amungme, Asmat

2. Keragaman Budaya Indonesia

Budaya adalah hasil pikiran, akal budi dan karya cipta manusia dari hubungan antara anggota masyarakat maupun antara masyarakat dengan alam. Keragaman budaya yang dimiliki tercermin dalam kehidupan sehari-hari, misalnya bahasa daerah, kesenian daerah, cara berpakaian, upacara adat. Berikut adalah keragaman budaya yang ada di Indonesia:

1) Keragaman bahasa

Bahasa adalah alat komunikasi yang digunakan oleh manusia. Contoh bahasa daerah, yaitu bahasa Batak (Sumatera Utara), bahasa Sunda (Jawa Barat), dan bahasa Betawi (DKI Jakarta).

2) Keragaman kesenian daerah

Bentuk-bentuk kesenian sangat banyak, antara lain tarian tradisional, seni musik, seni musik tradisional, seni pertunjukan, lagu daerah, dan cerita rakyat. Bentuk-bentuk kesenian tersebut berbeda-beda setiap daerahnya. Contoh tarian tradisional atau adat adalah tari serimpi (Jawa Tengah), tari kecak (Bali) dll.

3. Sikap Menghargai Keragaman Suku Bangsa Dan Budaya Indonesia

- a. Menerima dan menghargai suku, agama, budaya, dan adat istiadat orang lain.
- b. Ikut memelihara, melestarikan, dan mengembangkan tradisi dan budaya yang ada dalam masyarakat.
- c. Melakukan dialog antar suku, agama, dan golongan,.
- d. Tidak menganggap suku sendiri yang paling baik dan suku yang lain jelek.
- e. Tidak meremehkan dan menghina adat istiadat, kebiasaan, dan hasil kesenian suku bangsa lain.
- f. Menghormati suku, agama, budaya, dan adat istiadat orang lain, bersyukur menerima perbedaan dari suku bangsa yang berbeda.

[illegible]

D. Media *Pop Up* dan Kartu Soal

1. Pengertian Media Pembelajaran

Kata *media* berasal dari bahasa latin dan merupakan bentuk jamak dari kata *medium* yang secara harfiah berarti perantara atau pengantar. Media adalah perantara atau pengantar pesan dari pengirim ke penerima pesan.

Asosiasi Teknologi dan Komunikasi Pendidikan (Association of Education and Communication Technology atau AECT) di Amerika membatasi media sebagai segala bentuk dan saluran yang digunakan orang untuk menyalurkan pesan atau informasi.²²

Dari pengertian di atas, dapat disimpulkan bahwa media pembelajaran adalah sarana atau alat bantu pendidikan yang digunakan sebagai perantara dalam proses pembelajaran dengan tujuan untuk memberikan kemudahan dan keberhasilan dalam mencapai tujuan pengajaran.²³

2. Klasifikasi Media Pembelajaran

Dibawah ini adalah klasifikasi dari beberapa jenis media yang dapat digunakan dalam kegiatan belajar mengajar:²⁴

- a. Bahan-bahan yang digunakan kegiatan membaca atau dengan menggunakan simbol-simbol kata dan visual berupa bahan-bahan cetakan dan bacaan.

²² Arif, S, Sadiman dkk, *Media Pendidikan*, (Jakarta: PT Raja Grafindo Persada, 1996) , hlm 6, Cet 4.

²³ Oemar Hamalik, *Media Pendidikan*, (Bandung: PT Citra Aditya Bakti, 1989), hlm 12.

²⁴ *Ibid*, hlm 36

efek positif karena memiliki sifat umum, mudah dimengerti dan tidak terikat oleh keterbatasan bahasa. Sedangkan “kalimat-kalimat” yang di dalamnya berisikan pesan-pesan terkait dengan tujuan pembelajaran sebagai bahan untuk pengujian kemampuan siswa²⁶.

4. Alat dan Bahan Untuk Membuat Media *Pop up* dan Kartu Soal

1) Berikut ini alat dan bahan yang diperlukan untuk membuat *Pop up*:

a. Kertas Karton

Digunakan sebagai bahan dasar kartu. Pilihlah karton dengan ketebalan sedang. Tidak terlalu tipis dan tidak terlalu tebal. Karton tipis akan membuat *pop up* menjadi lemah dan jatuh. Karton terlalu tebal akan menyulitkan saat dilipat dan akan membuat kartu tidak dapat menutup dengan baik.

b. Alas Potong

Digunakan sebagai alas untuk memotong bahan dengan cutter.

c. Double tape (selotip dua sisi)

Digunakan untuk merekatkan dua sisi karton tebal yang kadang sulit direkatkan dengan lem. Gunakan dengan hati-hati karena jika terjadi kesalahan, kertas yang sudah merekat sulit dibuka kembali dan mudah robek.

d. Lem

²⁶ Lilik Fatkhu Diiniyah, “Peningkatan Prestasi Belajar Ips Melalui Media Permainan Kartu Soal Berbasis Pengembangan Moral Kognitif”, *Jurnal Penelitian Tindakan Kelas*, 09 Juni 2014.

Digunakan untuk merekatkan kertas

e. Penggaris

Digunakan untuk mengukur kertas dan membantu memotong garis lurus dengan cutter.

f. Pena/Spidol Warna

Digunakan untuk menebali gambar.

g. Pensil

Digunakan untuk menggambar, membuat pola, dan menandai ukuran.

h. Penghapusan

Digunakan untuk menghapus goresan pensil yang tidak diperlukan.

- i. Cutter

Digunakan untuk mengukur kertas.

j. Gunting

Digunakan untuk menggunting karton dan double tape (selotip dua sisi).

Gunakan gunting berbeda untuk menggunting kertas dan double tape.

Double tape biasanya meninggalkan sisa-sisa perekat di gunting yang akan menyulitkan saat menggunting kertas.²⁷

2) Berikut ini alat dan bahan yang diperlukan untuk membuat kartu soal:

- Karton sebagai bahan membuat beberan yang berisi pesan
- Bidak/gaco permainan
- Gambar-gambar suku bangsa dan budaya Indonesia

²⁷ Lisa Tiyani, *Kartu Pop Up*, (Jakarta: PT Agromedia Pustaka, 2013), hlm 8.

- d. Kertas untuk menuliskan soal
- e. Lem
- f. Gunting
- g. Pensil / bulpoin / spidol.

5. Langkah – Langkah Pembuatan Media *Pop up* dan Kartu Soal

- 1) Berikut ini adalah langkah-langkah membuat media *Pop up*:
 - a. Siapkan selembar kertas dengan ukuran landscape. Lipat lipat kertas karton tersebut menjadi dua bagian yang besar.
 - b. Setelah kertas karton terlipat, lalu tentukan ukuran penyangga *pop up* dengan menggunakan penggaris dan pensil. Caranya adalah dengan membuat garis lurus yang tidak terlalu panjang. Pastikan garis memiliki ukuran yang cukup untuk dipakai sebagai penyangga *pop-up*. Jika sudah ditentukan, maka langkah selanjutnya adalah menggunting bagian yang sudah ditandai. Lalu lipat guntingan kertas karton tersebut keatas dan kembalikan seperti semula.
 - c. Setelah itu buka kertas katon lalu dorong kedepan lipatan kertas karton yang sudah digunting tadi, hingga membentuk seperti tangga atau penyangga.
 - d. Setelah penyangga siap, tempelkan gambar dan tulisan yang kalian butuhkan untuk melengkapi rangkaian *pop up* sesuai dengan materi yang ada.

- e. Rangkaian *pop up* sudah siap. Menghias dinding kertas dengan diberi gambar memakai pensil dan lain sebagainya
- f. Jangan lupa untuk menghias bagian depan pada lembar *pop up* agar lebih menarik.

2) Berikut ini adalah langkah-langkah membuat media kartu soal:

- Untuk membuat papan beberannya, siapkan kertas karton berukuran 40 cm x 40 cm.
- Setelah kertas karton siap, gambarlah kotak-kotak memutar sepanjang kartong dengan lebar setiap kotaknya sekitar 5 cm dan panjang sekitar 7 cm.
- Ditengah-tengah karton buatlah dua gambar kotak dengan panjang dan lebar yang sama seperti diatas.
- Setelah kotak selesai digambar, secara berselang-seling setiap kotak diisi dengan tulisan “kartu soal atau kartu gambar” begitu juga dengan dua kotak yang berada ditengah-tengah.
- Untuk membuat kartu soalnya, pertama-tama siapkan kertas bufalo lalu potong kertas bufalo tersebut membentuk persegi panjang dengan ukuran 7 cm x 5 cm
- Setelah kertas terpotong, lalu tuliskan soal-soal yang akan di tanyakan pada siswa.

- g. Untuk kartu gambar, caranya juga sama , pertama-tama siapkan kertas bufalo lalu potong kertas bufalo tersebut membentuk persegi panjang dengan ukuran 7 cm x 5 cm
- h. Setelah kertas terpotong, lalu tempelkan gambar yang sudah disiapkan ke kertas bufalo yang telah dipotong tadi.
- i. Jika ingin papan beberoan lebih menarik bisa dihias sesuai dengan keinginan.

6. Kelebihan dan Kekurangan Media *Pop up* dan Kartu Soal

Kelebihan dalam menggunakan media *pop up* adalah sebagai berikut:

- Memberikan pengalaman secara langsung
- Penyajian secara kongkrit
- Dapat menunjukkan obyek secara utuh baik susunannya maupun cara kerjanya

Kekurangan dalam menggunakan media *pop up* adalah sebagai berikut:

- Tidak bisa menjangkau sasaran dalam jumlah yang besar
- Penyimpanan memerlukan ruang yang besar
- Perawatannya rumit.

Kelebihan dalam menggunakan media kartu soal adalah sebagai berikut:

- Siswa lebih tertarik untuk belajar
- Menambah semangat belajar siswa
- Siswa tidak mudah bosan dan merasa senang
- Menambah variasi pembelajaran

BAB III

PROSEDUR PENELITIAN TINDAKAN KELAS

A. Metode Penelitian

Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah Penelitian Tindakan Kelas (PTK). Dari segi namanya sudah menunjukkan isi yang terkandung didalamnya, yaitu sebuah penelitian yang dilakukan didalam kelas.²⁸ Secara sederhana PTK dapat diartikan sebagai penelitian tindakan tindakan (*action research*) yang dilakukan dengan tujuan untuk memperbaiki kualitas proses dan hasil belajar sekelompok peserta didik. Dalam hal ini pengertian kelas tidak terbatas pada empat dinding kelas atau ruang kelas, tetapi lebih pada adanya aktivitas belajar dua orang atau lebih peserta didik.²⁹

PTK memiliki karakteristik khusus, yaitu mengangkat masalah yang dihadapi oleh guru pada saat melakukan pembelajaran di kelas. PTK akan dapat dilaksanakan jika guru sejak awal memang menyadari adanya persoalan yang terkait dengan proses dan produk pembelajaran yang dihadapi di kelas.³⁰

Penelitian ini merupakan penelitian tindakan kelas yang menggunakan model penelitian dari Kurt Lewin. Kurt Lewin dipandang sebagai tokoh penelitian tindakan, terutama untuk bidang psikolog sosial. Model Kurt Lewin menjadi

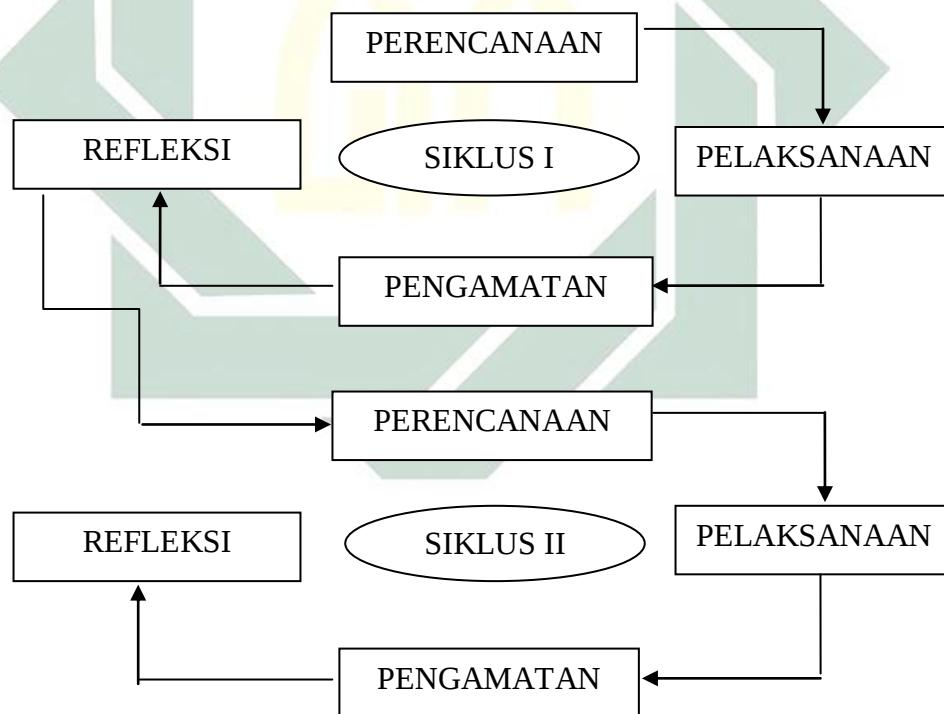
²⁸ Jauhar Fuad dan Hamam, *Teori dan Praktik Penelitian Tindakan Kelas(PTK)*, (Tulungagung: STAIN Tulungagung Press, 2012), hlm 2

²⁹ E. Mulyasa, *Praktik Penelitian Tindakan Kelas*, (Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2010), hlm 10

³⁰ Suharsimi Arikunto, Suhardjono, dan Supardi, *Penelitian Tindakan Kelas*, (Jakarta: Bumi Aksara, 2016), hlm 199

acuan pokok atau dasar dari adanya berbagai model penelitian tindakan yang lain, khususnya PTK. Dikatakan demikian, karena dialah yang pertama kali memperkenalkan *Action Research* atau penelitian tindakan.

Konsep pokok penelitian tindakan model Kurt Lewin terdiri dari empat komponen, yaitu: a) perencanaan (*planning*), b) tindakan (*action*), c) pengamatan (*observing*), dan d) refleksi (*reflection*).³¹ Hubungan keempat komponen tersebut dipandang sebagai siklus yang dapat digambarkan dalam bentuk dibawah ini.



Gambar 3.1
Siklus PTK Model Kurt Lewin

³¹ Hamzah B Uno, Nina Lamatenggo dan Satria, *Menjadi Peneliti PTK yang Profesional*, (Jakarta: Bumi Aksara, 2012), hlm 86.

Hubungan secara tali temali dari empat komponen, dipandang sebagai satu siklus, yang siklus sebelumnya saling terhubung dalam rencana tindakan siklus selanjutnya.

B. Setting Penelitian dan Karakteristik Subjek Penelitian

Penelitian ini dilaksanakan di MI Muhammadiyah 23 Surabaya di kelas IV. Alasan peneliti memilih lokasi penelitian ini adalah kurangnya penggunaan media pembelajaran yang inovatif dalam kegiatan pembelajaran, masih rendahnya tingkat pemahaman siswa terhadap mata pelajaran IPS khususnya pada materi keragaman suku bangsa dan budaya Indonesia, adanya keterbukaan sekolah dan dukungan dari kepala sekolah MI Muhammadiyah 23 Surabaya untuk mau menerima dan bekerjasama dalam pelaksanaan penelitian tindakan kelas dalam rangka meningkatkan mutu pendidikan sekolah dan siapnya guru kelas IV MI Muhammadiyah 23 Surabaya dalam berkolaborasi untuk melaksanakan penelitian tindakan kelas guna memperbaiki kualitas pembelajaran dan meningkatkan pemahaman serta hasil belajar siswa dikelasnya.

b. Waktu Penelitian

Penelitian tindakan kelas ini dilaksanakan pada semester ganjil, tahun ajaran 2017-2018 sampai selesai. Karena PTK memerlukan beberapa siklus yang membutuhkan proses belajar mengajar yang efektif di kelas.

2. Subjek Penelitian

Dalam penelitian ini yang menjadi subyek penelitian adalah siswa kelas IV MI Muhammadiyah 23 Surabaya yang berjumlah 23 siswa, terdiri dari 9 siswa laki-laki dan 14 siswa perempuan. Alasan peneliti menggunakan subjek siswa di kelas IV MI Muhammadiyah 23 Surabaya dikarenakan sudah mengetahui karakteristik guru dan siswa kelas IV MI Muhammadiyah 23 Surabaya melalui observasi di dalam kelas serta tanya jawab secara langsung dengan guru.

C. Variabel yang Diteliti

1. Variabel Input : Siswa-siswi kelas IV di MI Muhammadiyah 23
Surabaya tahun pelajaran 2017-2018
2. Variabel Proses : Media *pop up* dan kartu soal
3. Variabel Output : Peningkatan pemahaman mata pelajaran IPS materi
keragaman suku bangsa dan budaya Indonesia

D. Rencana Tindakan

Dalam Penelitian Tindakan Kelas ini dilakukan dengan dua siklus. Setiap siklus mengikuti tahapan atau prosedur yaitu perencanaan, pelaksanaan, pengamatan dan refleksi. Apabila dalam penggunaan media *pop up* dan kartu soal pada siklus I masih belum melampaui indikator kinerja, maka dapat dilakukan perbaikan pada siklus II agar dapat memenuhi tujuan pembelajaran yang telah ditentukan. Apabila pada siklus II kriteria masih juga belum terpenuhi, dapat dilakukan siklus selanjutnya hingga target yang diinginkan tercapai dengan kriteria indikator kinerja yang telah ditentukan.

1. Pra Siklus

Pada tahap ini kegiatan yang dilakukan oleh peneliti adalah mengidentifikasi masalah dengan melakukan hal sebagai berikut:

- a. Melakukan kunjungan ke lembaga sekolah terkait.
- b. Observasi pada proses pembelajaran IPS pada materi keragaman suku bangsa dan budaya Indonesia
- c. Wawancara dengan guru mata pelajaran IPS kelas IV

2. Siklus I

a. Perencanaan

Pada tahap perencanaan ini peneliti melakukan hal-hal seperti menyusun Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP) sesuai dengan materi yang akan diajarkan, mempersiapkan media pembelajaran yang akan di gunakan dalam pembelajaran yaitu *pop up* dan kartu soal, mempersiapkan

dengan menggunakan media *pop up* dan kartu soal. Jika ternyata hasil yang diperoleh belum berhasil maka akan dilakukan siklus selanjutnya.

3. Siklus II

Kegiatan yang dilaksanakan pada siklus II ini dimaksudkan sebagai bentuk perbaikan dari siklus pertama. Tahapan pada siklus II sama halnya dengan tahapan pada siklus I yaitu diawali dengan perencanaan, pelaksanaan, pengamatan, dan refleksi. Ada perbedaan pada siklus II ini yang terletak pada kegiatan pelaksanaannya sesuai dengan hasil refleksi rencana pelaksanaan pembelajaran pada siklus I, perbedaan ini terletak pada kegiatan inti.

Pada kegiatan inti di siklus II terdapat alternatif lain dalam penggunaan media kartu soal, yaitu pada bebaran kartu soal yang dibuat lebih besar. Apabila pada siklus I kegiatan kelompok dilakukan secara berkelompok 4-5 orang maka disiklus II ini dilakukan secara individu.

Pada siklus II ini, peneliti dan guru melakukan refleksi terhadap proses pembelajaran yang telah berlangsung dengan mendiskusikan dan menganalisis hasil observasi yang telah diperoleh setelah dianalisis peneliti beserta guru merangkum hasil observasi dan menyimpulkan pelaksanaan pembelajaran IPS materi keragaman suku bangsa dan budaya melalui media *pop up* dan kartu soal dalam meningkatkan pemahaman siswa setelah melaksanakan rangkaian kegiatan mulai dari siklus I sampai siklus II.

sesuai dengan rencana yang disusun, seberapa proses yang terjadi dapat diharapkan menuju sasaran yang diharapkan.³³

Observasi pada penelitian tindakan ini dilakukan untuk mengamati aktivitas guru dan siswa kelas IV di MI Muhammadiyah 23 Surabaya selama proses pembelajaran yang berlangsung didalam kelas. Observasi digunakan untuk mencatat setiap tindakan yang dilakukan guru dan siswa dengan cara mengamati dan mencatat setiap tindakan guru dalam setiap siklus Dalam pelaksanaanya menggunakan lembar observasi yang berupa checklist dan skala penilaian. Dalam observasi ini peneliti menggunakan dua lembar observasi yaitu lembar observasi aktivitas siswa dan lembar observasi aktivitas guru.

Observasi pada penelitian tindakan ini dilakukan secara langsung pada saat pembelajaran aktif dengan media *pop up* dan kartu soal pada mata pelajaran IPS materi keragaman suku bangsa dan budaya Indonesia.

b. Wawancara

Wawancara adalah pertemuan dua orang untuk bertukar informasi dan ide melalui tanya jawab, sehingga dapat dikonstruksikan makna dalam suatu topik tertentu.³⁴ Teknik wawancara digunakan dalam pengumpulan

³³ Basrowi dan Suwandi, *Prosedur Penelitian Tindakan Kelas*, (Bogor: Ghalia Indonesia, 2008), 127.

³⁴ Sugiyono, *Memahami Penelitian Kualitatif*, (Bandung: CV Alfabeta, 2008), hlm 72.

data, bila peneliti ingin melakukan studi pendahuluan untuk menemukan permasalahan yang harus diteliti.³⁵

Dalam penelitian ini, wawancara dilakukan kepada guru IPS kelas IV MI Muhammadiyah 23 Surabaya yaitu Ibu Mufid Datik, S.Pd untuk mengetahui keadaan siswa sebelum proses tindakan dan sejauh mana tingkat kemampuan mereka dalam memahami materi yang diajarkan. Dalam melakukan wawancara, peneliti menggunakan panduan wawancara secara tertulis. Cara ini digunakan oleh peneliti sebagai pendukung data dalam penelitian tindakan yang berkaitan dengan sikap atau pendapat guru tentang kesulitan-kesulitan yang dialami selama mengajar.

c. Tes

Tes yang digunakan peneliti dalam pengumpulan data pada siklus I maupun siklus II dengan menggunakan bentuk tes tulis. Tes tulis adalah tes yang dilakukan dengan cara siswa menjawab sejumlah item soal dengan cara tertulis baik soal pilihan ganda ataupun soal uraian.

Pada penelitian ini tes digunakan untuk mengukur tingkat pemahaman siswa melalui penggunaan media *pop up* dan kartu soal. Peneliti menggunakan bentuk tes tulis dengan jumlah butir soal sebanyak 20. Untuk 15 butir soal adalah pilihan ganda dan 5 butir soal benar salah. Tes tulis ini dilaksanakan di akhir pembelajaran.

³⁵ Rukaesih A Maolani, *Metodologi Penelitian Pendidikan*, (Jakarta: PT Raja Grafindo Persada, 2015), hlm 153

d. Dokumentasi

Dokumentasi adalah instrumen untuk mengumpulkan data tentang peristiwa yang telah didokumentasikan. Dapat dikatakan juga bahwa dokumentasi dapat dijadikan alat untuk mencari data mengenai hal-hal atau variabel yang berupa catatan, transkrip, buku, surat kabar, majalah, prasasti, notulen rapat, agenda dan sebagainya.³⁶

Dalam penelitian tindakan ini dokumentasi digunakan untuk mengungkap data hasil pelaksanaan penilaian siswa dalam penguasaan pemahaman pada materi materi keragaman suku bangsa dan budaya Indonesia di Kelas IV MI Muhammadiyah 23 Surabaya pada setiap siklus. Dokumentasi tidak hanya foto yang berupa hasil evaluasi selama proses pembelajaran, tetapi juga berupa foto yang memperlihatkan aktivitas siswa dan guru selama proses pembelajaran di kelas. Dokumentasi juga bertujuan untuk mengumpulkan data tentang keadaan sekolah, struktur organisasi, data tentang keadaan guru, sarana dan prasarana dan lainnya.

F. Teknik Analisis Data

Dalam pelaksanaan penelitian tindakan kelas ini ada dua jenis data yang akan didapatkan yaitu data kualitatif dan data kuantitatif. Data kualitatif diperoleh dari informasi berbentuk kalimat yang memberikan gambaran tentang suasana

³⁶ Suharsimi Arikunto, *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktik*, (Jakarta: Rineka Cipta, 1993), hlm 231.

pembelajaran. Data ini berupa lembarobservasi aktivitas guru, lembar observasi aktivitas siswa, wawancara padabeberapa siswa dan guru serta dokumentasi.

Sedangkan data kuantitatif diperoleh dari nilai hasil tes tulis berupa data perhitungan sederhana yang diuraikan secara deskriptif. Nilai hasil tes tulis yang telah diisikan dan terkumpul dari tiap siswa dihitung perolehan skornya. Analisis data dapat dihitung dengan menggunakan statistik sederhana sebagai berikut:

1) Penilaian rata-rata

Instrumen tes digunakan untuk mengetahui kemampuan pemahaman siswa. Untuk mencari rata-rata secara klasikal dari sekumpulan nilai yang telah diperoleh siswa tersebut, dapat menggunakan rumus mean yaitu sebagai berikut:³⁷

$$M = \frac{\Sigma x}{n}$$

Keterangan:

M = Nilai rata-rata

$$\Sigma x = \text{Jumlah nilai seluruh siswa}$$
$$n = \text{Jumlah siswa}$$

Selanjutnya skor rata-rata yang telah diperoleh tersebut dapat diklasifikasikan ke dalam beberapa kriteria sebagai berikut :

³⁷*Ibid*, hlm 240

Selanjutnya untuk mengetahui persentase yang telah diperoleh tersebut diklasifikasikan ke dalam beberapa kriteria sebagai berikut :

Tabel 3.2 Persentase Ketuntasan Belajar

Interval	Kriteria
81% – 100%	Sangat tinggi
61% – 80%	tinggi
41% – 60%	Sedang
$\leq 40\%$	Rendah

3) Penilaian observasi aktivitas guru dan siswa

Nilai akhir aktivitas guru dan siswa diperoleh dengan cara membagi skor yang diperoleh dengan skor maksimum kemudian dikalikan seratus. Adapun rumus nilai akhir aktivitas guru adalah sebagai berikut:

$$\text{Nilai akhir} = \frac{\text{skor yang diperoleh}}{\text{skor maksimum}} \times 100$$

Selanjutnya skor perolehan hasil observasi guru dan siswa yang telah dapat diklasifikasikan ke dalam beberapa kriteria sebagai berikut :

Interval	Kriteria
90 – 100	Sangat baik
70 – 89	Baik
50 – 69	Cukup baik
0 – 49	Kuran baik

Indikator kinerja digunakan untuk melihat tingkat keberhasilan dari kegiatan penelitian tindakan kelas dalam meningkatkan atau memperbaiki proses belajar mengajar dikelas. Adapun indikator yang digunakan dalam penelitian tindakan kelas ini adalah :

- 1) Nilai rata-rata siswa mencapai ≥ 75
- 2) Ketuntasan belajar siswa mencapai $\geq 80\%$.
- 3) Skor perolehan hasil observasi aktivitas guru dan siswa minimal berkriteria baik.

H. Tim Peneliti dan Tugasnya

Penelitian Tindakan Kelas ini dilakukan secara kolaboratif, antara guru mata pelajaran sebagai guru pendamping dan mahasiswa sebagai peneliti. Tugas guru dalam hal ini adalah menerapkan penggunaan media *pop up* dan kartu soal guna meningkatkan pemahaman siswa pada materi keragaman suku bangsa dan budaya Indonesia di kelas IV MI Muhammadiyah 23 Surabaya. Adapun rincian tugas guru dan mahasiswa adalah sebagai berikut:

Guru

Nama : Mufid Datik, S.Pd

Jabatan : Guru IPS kelas IV

Tugas : Bertanggung jawab atas semua jenis kegiatan pembelajaran, melaksanakan kegiatan pembelajaran dengan menggunakan media *pop up* dan kartu soal yang telah disiapkan oleh peneliti. terlibat dalam perencanaan, observasi dan merefleksikan pada tiap-tiap siklus.

Peneliti

Nama : Irma Rahmayani

NIM : D77214033

Status : Mahasiswa UIN Sunan Ampel Surabaya

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

Dalam penelitian ini data diperoleh melalui observasi, wawancara, tes, dan didukung oleh dokumen-dokumen yang ada. Observasi dilakukan untuk mengamati aktivitas guru dan siswa dalam proses pembelajaran di dalam kelas. Selain observasi, data juga diambil dari hasil wawancara pada guru mata pelajaran IPS guna mengetahui sejauh mana pemahaman serta pengetahuan siswa terhadap materi keragaman suku bangsa dan budaya Indonesia.

1) Pra Siklus

54

MI Muhammadiyah 23 pada materi keragaman suku bangsa dan budaya Indonesia.

Dari hasil wawancara dapat diketahui bahwa dalam pembelajaran IPS materi ini guru menggunakan media gambar yang ditempelkan di dinding pada satu sisi sebelah kanan dinding kelas.³⁸ Tetapi guru merasa bahwa media ini kurang berhasil karena ketika media tersebut digunakan, selain belum mampu meningkatkan pemahaman siswanya, kondisi kelas juga menjadi tidak kondusif, banyak siswa justru berlarian di dalam kelas, bahkan ada siswa yang tertidur dalam kelas. Hal ini dikarenakan media gambar yang digunakan guru masih kurang jelas dan hanya tertempel begitu saja pada dinding sehingga daya tarik pada media tersebut dirasa sangat kurang. Karena keterbatasan jumlah media gambar yang tertempel, akibatnya siswa saling berebut untuk melihat gambar sehingga akhirnya siswa kurang mampu mengidentifikasi gambar dari beberapa suku dan budaya di Indonesia. Hal ini juga dapat mempengaruhi tingkat pemahaman siswa dalam materi ini.

Kurangnya pemahaman pada siswa dapat dilihat dari hasil pre tes yang dilakukan peneliti pada hari dan tanggal yang sama saat melakukan wawancara. Pre tes diberikan dalam bentuk soal dengan 20 soal isian yang dapat dilihat dilampiran,³⁹ yang mana pada setiap soal siswa diminta untuk menyebutkan nama daerah asal, dan jenis-jenis keragamannya, meliputi suku

³⁸Dapat dilihat di lampiran1.

³⁹Dapat dilihat di lampiran 2.

bangsa, rumah adat, tarian adat, dan alat musik tradisional. Dari 23 siswa ada 13 siswa yang dinyatakan tidak tuntas atau memperoleh nilai di bawah KKM, yaitu 75. Sedangkan siswa yang dinyatakan tuntas berjumlah 10 siswa. Dari nilai yang diperoleh siswa tersebut dapat dikatakan bahwa hasil belajar siswa kurang memuaskan. Dapat dilihat pada tabel di bawah ini:

Tabel 4.1
Hasil Pre Tes Pra Siklus Kelas IV

No	Nama Siswa	Skor	Keterangan
1	AB	60	Tidak Tuntas
2	AF	60	Tidak Tuntas
3	ACP	55	Tidak Tuntas
4	APW	85	Tuntas
5	AMT	75	Tuntas
6	AA	65	Tidak Tuntas
7	AH	80	Tuntas
8	BNNZ	65	Tidak Tuntas
9	DA	75	Tuntas
10	DA	75	Tuntas
11	FMPS	80	Tuntas
12	FS	55	Tidak Tuntas
13	FO	60	Tidak Tuntas
14	LR	80	Tuntas
15	MLM	50	Tidak Tuntas
16	MQMR	80	Tuntas
17	NF	80	Tuntas
18	NG	90	Tuntas
19	RSPR	70	Tidak Tuntas
20	RPR	50	Tidak Tuntas
21	SA	70	Tidak Tuntas
22	SC	60	Tidak Tuntas
23	WI	65	Tidak Tuntas
Jumlah Nilai		1.585	

a) Penilaian rata-rata

$$\begin{aligned}\text{Rata - rata} &= \frac{\text{jumlah nilai seluruh siswa}}{\text{jumlah siswa}} \\ &= \frac{1585}{23} \\ &= 68,91\end{aligned}$$

b) Penilaian ketuntasan belajar

$$\begin{aligned}\text{Persentase} &= \frac{\text{jumlah siswa yang tuntas belajar}}{\text{jumlah seluruh siswa}} \times 100\% \\ &= \frac{10}{23} \times 100\% \\ &= 43,47 \%\end{aligned}$$

Berdasarkan tabel di atas dapat diketahui bahwa nilai rata-rata hasil pre tes pada siswa kelas IV adalah 68,91. Dari 23 siswa, hanya 10 siswa yang dinyatakan tuntas, sedangkan masih ada 13 siswa yang dinyatakan tidak tuntas dengan persentase ketuntasan belajar yang diperoleh sebesar 43,47 %. Karena masih banyak siswa yang belum tuntas, maka perlu dilakukan adanya tindakan perbaikan dalam pembelajaran IPS dengan menggunakan media *pop up* dan kartu soal yang diharapkan nantinya dapat meningkatkan pemahaman serta pengetahuan siswa sesuai dengan KKM yang ditentukan yaitu 75.

2) Siklus I

Pada siklus I terdiri atas empat langkah pokok yang dilakukan yaitu perencanaan, pelaksanaan, pengamatan dan refleksi. Berikut langkah-langkahnya:

a. Perencanaan

Pada tahap perencanaan ini peneliti menyusun rencana kegiatan yang akan dilakukan pada tindakan siklus I ini. adapun kegiatan-kegiatan yang dilakukan yaitu menyusun Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP). RPP yang sudah disusun kemudian divalidasi oleh dosen FTK sebagai validator. Peneliti juga membuat lembar kerja siswa yang berisi 15 butir soal, terdiri dari 10 soal pilihan ganda, 5 soal benar salah. lembar kerja siswa yang sudah siap kemudian divalidasi juga oleh seorang ahli.

Kegiatan selanjutnya yaitu peneliti mempersiapkan instrumen pengumpulan data yang lain seperti lembar observasi aktivitas guru dan siswa. Juga menyiapkan instrumen penilaian secara individu untuk mengukur keberhasilan siswa dalam aspek pemahamannya

Kegiatan terakhir setelah menyusun RPP dan semua instrumen pengumpulan data siap selanjutnya membuat media pembelajaran yang akan digunakan pada pelaksanaan tindakan siklus I. Media yang digunakan yaitu *pop up* dan kartu soal. Peneliti membuat media ini sendiri dan disesuaikan dengan materi yang akan diajarkan yaitu tentang keragaman suku bangsa dan budaya Indonesia.

Antusias Siswa Melakukan *Ice Breaking* Bersama-Sama

2) Kegiatan inti

[illegible]

Guru Menunjukkan Gambar Yang Terdapat Dalam Media *Pop Up*

[illegible]

media *pop up* tersebut pada setiap siswa agar dapat mereka lihat dan mereka pahami ada keragaman suku bangsa dan budaya apa saja yang terdapat di Indonesia

Guru membagi siswa menjadi 4 kelompok, dan setiap kelompok diberikan sebuah papan beberan dan gaco untuk setiap siswanya. Papan beberan tersebut berisikan dua pilihan antara kartu soal dan kartu gambar. Dan untuk cara mainnya setiap siswa dalam setiap kelompok diberikan satu kesempatan untuk melempar dadu dan menjalankan gaconya hingga gaco tersebut berhenti sesuai jumlah lemparan dadu.

Siswa yang berhenti di kotak kartu soal, dia lalu mengambil kartu soal yang telah dipersiapkan di tengah papan beberan, begitu pula sebaliknya dengan kartu gambar. Siswa yang mendapatkan kartu soal atau kartu gambar langsung diberikan kepada guru, dan guru membacakan soal yang berada di dalam kertas tersebut, dan siswa harus bisa menjawabnya dengan tepat, begitu juga dengan kartu gambar, jika siswa mendapat kartu gambar, dia harus bisa menebak gambar apa yang ada didalamnya.

3) Kegiatan akhir

Kegiatan akhir dilakukan dengan menyimpulkan bersama-sama materi yang telah dipelajari. Setelah itu guru memberikan sedikit penguatan tentang materi yang diajarkan dan pemberian pujian serta *reward* bagi siswa yang aktif selama proses pembelajaran berlangsung. Kemudian mengakhiri dengan membaca doa dan mengucapkan salam penutup.

c. Pengamatan

1) Hasil observasi aktivitas guru

Peneliti menggunakan instrumen lembar observasi untuk melihat hasil observasi aktivitas guru yang dilakukan selama pembelajaran berlangsung pada siklus I. Terdapat 18 aspek aktivitas guru yang diamati

Dalam pelaksanaan pembelajaran ini, peneliti mengamati aktivitas siswa selama proses pembelajaran dengan menggunakan lembar observasi. Adapun hasil observasi yang dilakukan peneliti selama pembelajaran berlangsung pada siklus I sebagai berikut:

- a. Hanya ada beberapa siswa saja yang menjawab salam dari guru, dan siswa juga tidak berdo'a sebelum pembelajaran.
- b. Siswa tidak terlalu bersemangat dalam merespon guru pada kegiatan apersepsi dan hanya sebagian siswa saja yang meresponnya.
- c. Siswa tidak memperhatikan guru saat menyampaikan petunjuk serta arahan dari guru.
- d. Siswa asal-asalan dalam menjawab pertanyaan yang diajukan oleh guru.

[illegible]

- e. Meskipun siswa mau untuk berdiskusi tetapi antar anggota kelompoknya tidak memperlihatkan kekompakan diantara mereka, karena ada beberapa anggota kelompok yang berbicara sendiri dengan anggota kelompok yang lain.
- f. Masih ada beberapa siswa yang tidak ikut dalam memberi kesimpulan pada saat kegiatan akhir pembelajaran bersama guru.

Jumlah skor yang diperoleh oleh siswa sebanyak 44. Jika 44skor tersebut dibagi dengan skor maksimal sebanyak 72 dan kemudian hasilnya dikalikan 100, maka ditemukan hasil dari aktivitas guru sebesar 61,11. Hasil tersebut masih kurangmaksimal, karena skor minimal yang ditentukan berdasarkan indikator kinerja yang diharapkan oleh peneliti adalah berkeriteria baik. Sehingga aktivitas guru dalam pembelajaran pada siklus I ini dikatakan belum tuntas karena belum mencapai skor minimal. Hal ini dikarenakan ada beberapa aktivitas yang tidak dilaksanakan oleh guru.⁴¹

3) Hasil Penilaian tes pemahaman pada siklus I

Berikut adalah hasil dari nilai tes pemahaman yang diperoleh siswa pada siklus I. Dapat dilihat pada tabel di bawah ini:

⁴¹Dapat dilihat di lampiran 6

Tabel 4.2
Nilai Tes Pemahaman Siswa Kelas IV Pada Siklus I

No	Nama Siswa	Skor	Keterangan
1	AB	66	Tidak Tuntas
2	AF	72	Tidak Tuntas
3	ACP	74	Tidak Tuntas
4	APW	80	Tuntas
5	AMT	82	Tuntas
6	AA	84	Tuntas
7	AH	76	Tuntas
8	BNNZ	78	Tuntas
9	DA	80	Tuntas
10	DA	84	Tuntas
11	FMPS	78	Tuntas
12	FS	68	Tidak Tuntas
13	FO	82	Tuntas
14	LR	78	Tuntas
15	MLM	66	Tidak Tuntas
16	MQMR	80	Tuntas
17	NF	76	Tuntas
18	NG	82	Tuntas
19	RSPR	76	Tuntas
20	RPR	72	Tidak Tuntas
21	SA	86	Tuntas
22	SC	78	Tuntas
23	WI	76	Tuntas
Jumlah Nilai		1.774	

e. Refleksi

Pada tahap ini peneliti melakukan refleksi pada pembelajaran siklus I. Peneliti dan guru kolaborator mendiskusikan beberapa hal terkait kegiatan yang dilakukan pada pembelajaran siklus I, baik yang masih kurang maksimal ataupun yang sudah dapat dikatakan baik. Meskipun hasil ketuntasan belajar siswa masih belum mencapai kriteria yang diharapkan, namun jika dibandingkan dengan hasil dari pembelajaran sebelumnya yang belum menggunakan media *pop up* dan kartu soal, sudah mengalami peningkatan yaitu dari nilai rata-rata kelas pada pra siklus sebesar 68,91 menjadi 77,13 pada siklus I. Hal-hal yang harus diperhatikan untuk diperbaiki di siklus II agar nilai siswa mencapai indikator yang ditentukan antara lain:

- 1) Melaksanakan aktivitas guru dan siswa dengan maksimal, jika pada siklus I masih banyak langkah-langkah pembelajaran yang belum dilaksanakan, maka pada siklus II diusahakan dilaksanakan dengan maksimal.
- 2) Jika dalam penggunaan media kartu soal pada siklus I dilakukan dengan berkelompok maka pada siklus II dilakukan secara individu yaitu dengan merubah cara atau metode penggunaan pada media kartu soal menjadi seperti undian atau acak kartu soal dengan satu papan bebaran yang terletak di depan kelas. Hal ini dimaksudkan agar siswa lebih fokus dan mudah dalam menjawab soal yang diberikan secara individu

tanpa bergantung pada temannya, karena soal pada setiap nomer dibuat berbeda.

3) Siklus II

a. Perencanaan

dengan hasil refleksi pada siklus I, yaitu adanya perubahan pada kegiatan intinya yang dibuat sedikit berbeda. Perbedaan ini terletak pada cara penggunaan media kartu soal, jika pada siklus I kegiatan inti dilakukan secara berkelompok, dan terdapat beberapa papan beberan pada setiap kelompok maka pada siklus II ini dilakukan secara individu dengan satu papan beberan yang tertempel di depan kelas.

Selanjutnya peneliti menyusun instrumen observasi aktivitas guru dan siswa yang digunakan untuk mengetahui keefektifan pelaksanaan pembelajaran menggunakan media *pop up* dan kartu soal pada mata pelajaran IPS di kelas IV.

Kegiatan perencanaan yang terakhir yaitu menyiapkan media kartu soal dengan papan beberan yang lebih besar dari siklus sebelumnya, dan yang membedakan disini, karena pada setiap kolom diisi nomer-nomer dan soal yang nantinya siswa pilih dan siswa jawab.

b. Pelaksanaan

Proses pembelajaran pada siklus II dilakukan pada hari Senin tanggal 18 Desember 2017. Pada siklus II dilaksanakan dengan 1 kali pertemuan yaitu 2x35 menit pembelajaran dari pukul 08.10-09.20 WIB. Subjek penelitian adalah siswa kelas IV MI Muhammadiyah 23 Surabaya dengan jumlah 23 siswa yang terdiri dari 14 siswa perempuan dan 9 siswa laki-laki. Pada siklus ini semua siswa hadir. Adapun kegiatan selama pembelajaran yaitu:

Pada kegiatan awal diawali guru dengan mengucapkan salam lalu siswa menjawab salam dari guru. Semua siswa menjawab salam dengan keras dan kompak. Setelah itu guru menanyakan kabar kepada siswa dan siswa secara serentak dan penuh semangat menjawabnya. Selanjutnya guru mengajak siswa berdoa bersama, dan disini seluruh siswa dapat mengikuti doa dengan khushyuk. Setelah berdoa guru lalu mengabsen siswa yang hadir. Sebelum menginjak pada kegiatan selanjutnya, guru mengajak siswa melakukan *ice breaking* bersama-sama dengan menyanyi dan bergerak sedikit yang memancing antusias siswa yaitu dengan lagu “Teko kecil dan pohon mangga”.



Antusias Siswa Melakukan *Ice Breaking* Bersama-Sama

Setelah selesai melakukan *ice breaking*, guru bertanya tentang sejauh mana pemahaman siswa tentang keragaman suku dan budaya apa

2) Kegiatan inti

Pada kegiatan inti ini guru terlebih dahulu meminta siswa untuk mengamati gambar apa yang terdapat didalam materi mereka, dan mereka dengan kompak menjawab adanya gambar Rumah Gadang dan Tari Samin. Guru meminta siswa untuk membaca materi terlebih dahulu agar saat dijelaskan nantinya mereka sedikit paham. Siswa membaca materi dengan tenang.

Guru menjelaskan kepada siswa materi yang diajarkan tentang keragaman suku bangsa dan budaya Indonesia menggunakan media *pop up*. Semua siswa memperhatikan dan mendengarkan penjelasan dari guru. Guru memberikan media *pop up* tersebut pada setiap siswa agar dapat mereka lihat dan mereka pahami ada keragaman suku bangsa dan budaya apa saja yang terdapat di Indonesia

Selanjutnya guru menempelkan papan bebaran yang lebih besar dari sebelumnya di depan kelas. Seluruh siswa memperhatikan penjelasan guru mengenai aturan untuk media yang akan digunakan hari ini. papan bebaran yang ditempel di depan kelas, berisikan beberapa nomer dari nomer 1-42, dan setiap nomer tertemper sebuah kartu soal yang nantinya akan dijawab oleh siswa, sebelum mereka menjawab soal yang ditempel disetiap nomer pada papan bebaran, setiap siswa secara bergantian harus mengambil undian nomer yang diletakkan guru didalam toples, nomer yang terambil, maka guru mengambil kartu soal sesuai nomer yang terambil di papan bebaran.



Gambar 4.10

Guru Menunjukkan Dan Menjelaskan Media Kartu Soal

Siswa sangat antusias dengan cara penggunaan kartu soal seperti ini, karena semua siswa mendapatkan pertanyaan dari kartu soal, dan setiap soal yang ada pasti berbeda dengan soal yang lain.



Gambar 4.11

Siswa Mengambil Nomer Undian Dalam Toples

Setelah semua siswa mendapat giliran mengambil nomer dan menjawab soal pada kartu soal, kegiatan selanjutnya yaitu guru membagikan lembar kerja kepada siswa, berupa soal pilihan ganda dan benar salah. Soal pilihan ganda sebanyak 10 butir dan soal benar salah sebanyak 5 soal. Semua siswa segera mengerjakannya dengan tertib dan mengumpulkan sesuai dengan waktunya.



Gambar 4.12

Siswa Mengerjakan Lembar Kerja Dari Guru

3) Kegiatan akhir

Kegiatan akhir dilakukan dengan guru memberikan kesempatan kepada siswa untuk bertanya mengenai materi yang diajarkan, dan juga guru memberikan semangat serta motivasi kepada siswa, bagi siswa yang belum atau yang mendapatkan nilai kurang agar tetap rajin belajar, lalu guru dan siswa menyimpulkan bersama-sama materi yang telah dipelajari. Setelah itu guru memberikan sedikit penguatan tentang materi

yang diajarkan dan pemberian pujian serta *reward* bagi siswa yang aktif selama proses pembelajaran berlangsung. Kemudian mengakhiri dengan membaca doa dan mengucapkan salam penutup.

c. Pengamatan

Pengamatan ini dilakukan saat proses pembelajaran berlangsung. Dengan pengamatan ini peneliti dapat mengetahui aktivitas guru dan siswa saat pembelajaran dengan menggunakan media *pop up* dan kartu soal.

1) Hasil observasi aktivitas guru

Dalam pelaksanaan pembelajaran ini, peneliti mengamati aktivitas guru selama proses pembelajaran dengan menggunakan lembar observasi. Berdasarkan hasil yang diperoleh, aktivitas guru mengalami peningkatan dari siklus I ke siklus II.

Adapun pada siklus II ini, dari 17 aspek yang diamati, semuanya dapat dilaksanakan guru dengan baik. Jika pada siklus I guru tidak mengajak siswa untuk berdo'a terlebih dahulu, maka di siklus II ini guru mengajak siswanya untuk berdo'a terlebih dahulu. Guru juga telah menyampaikan tujuan pembelajaran. Pada kegiatan akhir pun, guru juga lebih banyak memberikan kesempatan pada siswa untuk bertanya.

Skor yang diperoleh guru sebanyak 60. Jika 60 skor tersebut dibagi dengan keseluruhan jumlah skor maksimal sebanyak 68 dan kemudian hasilnya dikalikan 100, maka didapatkan nilai akhir pada aktivitas guru sebesar 88,23.

guru dalam pembelajaran dengan menggunakan media *pop up* dan kartu soal sudah mencapai 88,23. Sehingga aktivitas guru dalam siklus II ini dinyatakan berhasil karena sudah memenuhi skor minimal yang ditentukan yaitu dengan kriteria baik.⁴²

soal sudah mencapai 88,23. Sehingga aktivitas guru dalam siklus II ini dinyatakan berhasil karena sudah memenuhi skor minimal yang

ditentukan yaitu dengan kriteria baik.⁴²

Dalam pelaksanaan pembelajaran ini, peneliti juga mengamati aktivitas siswa selama proses pembelajaran dengan menggunakan lembar observasi. Adapun hasil observasi terhadap siswa selamapembelajaran berlangsung pada siklus II yang mengalami peningkatandari siklus I ke siklus II. Pada siklus II ini, dari 18 aspek yang diamati, terdapat beberapaaspek yang memperoleh skor 3yang artinya, meskipun kegiatan tersebut dilakukan oleh siswa, tetapi masih belum cukup maksimal. Aspek tersebut yaitu semua siswa sudah menyimakguru saat menyampaikan tujuan pembelajaran meskipun ada beberapa sswa yang masih berbicara sendiri, sebagian siswa sudah mampu dan tidak malu lagi untuk bertanya .

Dalam pelaksanaan pembelajaran ini, peneliti juga mengamati aktivitas siswa selama proses pembelajaran dengan menggunakan lembar observasi. Adapun hasil observasi terhadap siswa selamapembelajaran berlangsung pada siklus II yang mengalami peningkatan dari siklus I ke siklus II. Pada siklus II ini, dari 18 aspek yang diamati, terdapat beberapa aspek yang memperoleh skor 3 yang artinya, meskipun kegiatan tersebut dilakukan oleh siswa, tetapi masih belum cukup maksimal. Aspek tersebut yaitu semua siswa sudah menyimak guru saat menyampaikan tujuan pembelajaran meskipun ada beberapa siswa yang masih berbicara sendiri, sebagian siswa sudah mampu dan tidak malu lagi untuk bertanya .

Skor yang diperoleh siswa sebanyak 67. Jika skor tersebut dibagi dengan keseluruhan jumlah skor maksimal sebanyak 72 dan kemudian hasilnya dikalikan 100, maka didapatkan nilai akhir pada aktivitas guru sebesar 93,05. Berdasarkan perhitungan tersebut dapat disimpulkan

[illegible]

bahwa aktivitas siswa dalam pembelajaran dengan menggunakan media *popup* dan kartu soal sudah mencapai 93,05. Sehingga aktivitas siswa pada siklus II ini dinyatakan berhasil karena sudah memenuhi skor minimal yang ditentukan, yaitu berkriteria baik.⁴³

3) Hasil penilaian tes pemahaman pada siklus II

Berikut adalah hasil dari nilai tes pemahaman yang diperoleh siswa pada siklus II. Dapat dilihat pada tabel di bawah ini:

Tabel 4.7
Nilai Tes Pemahaman Siswa Kelas IV Pada Siklus II

No	Nama Siswa	Skor	Keterangan
1	AB	80	Tuntas
2	AF	78	Tuntas
3	ACP	74	Tidak Tuntas
4	APW	90	Tuntas
5	AMT	94	Tuntas
6	AA	88	Tuntas
7	AH	84	Tuntas
8	BNNZ	88	Tuntas
9	DA	88	Tuntas
10	DA	86	Tuntas
11	FMPS	80	Tuntas
12	FS	82	Tuntas
13	FO	86	Tuntas
14	LR	94	Tuntas
15	MLM	74	Tidak Tuntas
16	MQMR	88	Tuntas
17	NF	86	Tuntas
18	NG	90	Tuntas
19	RSPR	82	Tuntas

⁴³Dapat dilihat di lampiran 10

Berdasarkan hasil hasil siklus II baik observasi aktivitas guru maupun siswa dan hasil belajar yang diperoleh siswa, peneliti menyimpulkan bahwa perbaikan pembelajaran yang dilakukan sudah berhasil dikarenakan semua indikator ketuntasan sudah tercapai.

aran data yang diperoleh
dari rumusan masalah m

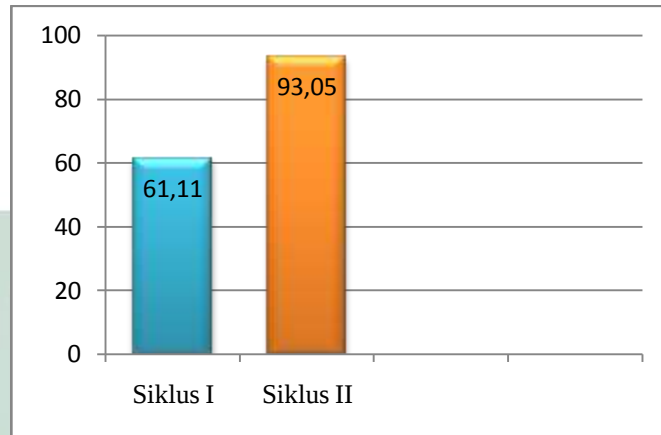
1. Penggunaan media *pop up* dan kartu soal pada siklus I dan II memperoleh hasil yang berbeda. Perbedaan tersebut dapat dilihat dari perolehan nilai pada aktivitas guru dan siswa, serta ketuntasan belajar pada setiap siklusnya.

[illegible]

Pada siklus II, kegiatan pembelajaran yang berlangsung dikelas sudah dapat berjalan dengan tenang, tertib dan kondusif dengan perolehan nilai yang didapat hasil observasi aktivitas guru mencapai nilai akhir sebesar 88,23. Pada siklus II ini guru menggunakan cara atau metode lain dari penggunaan media kartu soal, hal itu menjadikan siswa lebih antusias dan bersemangat dalam menjawab soal dan mengikuti pembelajaran.

[illegible]

Grafik 4.2
Perbandingan Hasil Observasi Aktivitas Siswa



Perolehan nilai pada observasi aktivitas siswa juga mengalami peningkatan di siklus I dan siklus II. Pada siklus I memperoleh nilai akhir sebesar 61,11. Dengan perolehan nilai yang seperti itu, menunjukkan bahwa aktivitas yang dilakukan siswa saat pembelajaran sangat rendah. Hal itu disebabkan karena beberapa faktor, seperti siswa tidak dapat tenang saat mengikuti pembelajaran, siswa belum berperan aktif dalam pembelajaran, banyak siswa yang masih malu untuk bertanya pada guru.

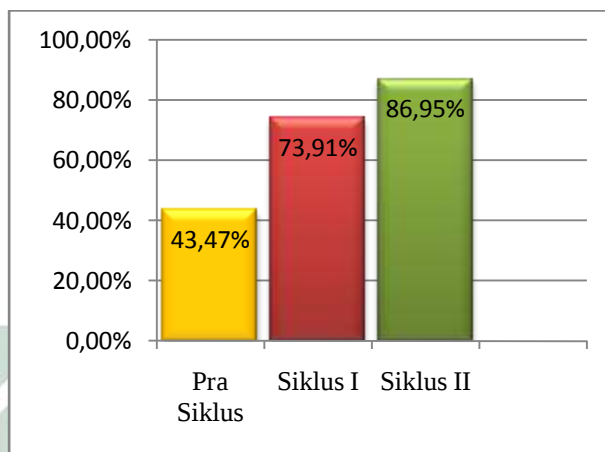
Sedangkan pada siklus II perolehan nilainya sudah memenuhi kriteria yang sangat baik dengan nilai akhir sebesar 93,05. Hal ini dikarenakan pada siklus II ini siswa sudah mampu berperan aktif dalam pembelajaran, siswa tidak malu lagi dalam bertanya pada guru, serta siswa lebih bersemangat dan antusias dalam mengikuti pembelajaran.

2. Peningkatan pemahaman siswa mata pelajaran IPS materi keragaman suku bangsa dan budaya Indonesia

a. Pra Siklus

b. Siklus I

[illegible]



Dari paparan diatas dapat dikatakan bahwa pemahaman siswa terhadap materi keragaman suku bangsa dan budaya Indonesia sudah baik dan tidak perlu diulang ataupun dilanjutkan pada siklus selanjutnya. Dengan begitu, penggunaan media *pop up* dan kartu soal dapat membantu tercapainya peningkatan pemahaman pada materi keragaman suku bangsa dan budaya Indonesia dikelas IV MI Muhammadiyah 23 Surabaya.

BAB V

PENUTUP

A. Simpulan

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan pada peningkatan pemahaman mata pelajaran IPS materi keragaman suku bangsa dan budaya Indonesia di kelas IV MI Muammadiyah 23 Surabaya, dapat disimpulkan sebagai berikut :

- 1) Penggunaan media *pop up* dan kartu soal dalam rangka untuk meningkatkan pemahaman mata pelajaran IPS materi keragaman suku bangsa dan budaya Indonesia di kelas IV MI Muammadiyah 23 Surabaya telah diterapkan dengan baik dan sesuai yang diharapkan karena terjadi peningkatan pada hasil observasi aktivitas guru dari 68,05 di siklus I menjadi 86,76 di siklus II. Sedangkan pada aktivitas siswa meningkat dari 61,11 di siklus I menjadi 93,05 di siklus II. Hal ini juga mempengaruhi persentase ketuntasan belajar pada siswa. Pada siklus I masih terdapat beberapa kendala dan kurang maksimal sehingga guru dan peneliti berdiskusi untuk melakukan perbaikan di siklus II untuk memaksimalkan penggunaan media *pop up* dan kartu soal guna meningkatkan pemahaman siswa pada materi ini.
- 2) Pemahaman siswa terhadap materi keragaman suku bangsa dan budaya Indonesia pada mata pelajaran IPS, dapat dilihat dari hasil yang diperoleh pada pra siklus yang mendapatkan nilai rata-rata kelas sebesar 68,91 dengan persentase ketuntasan belajarsiswa sebesar 43,47% yang artinya dari 23 siswa

hanya 10 siswa yang dinyatakan tuntas. Sedangkan pada siklus I nilai rata-rata kelas yang diperoleh sebesar 77,13 dengan persentase ketuntasan belajar siswa sebesar 73,91%, yang artinya dari 23 siswa, hanya 17 siswa yang tuntas dan 6 siswa yang tidak tuntas. Sedangkan pada siklus II, pada nilai rata-rata kelas mengalami peningkatan menjadi 84,69 dengan persentase ketuntasan belajar siswa sebesar 86,95%, yang artinya dari 23 siswa, ada 20 siswa yang tuntas dan 3 siswa lainnya tidak tuntas.

B. Saran

Berdasarkan penelitian yang dilakukan di MI Muammadiyah 23 Surabaya, ada beberapa saran yang dapat membangun serta meningkatkan kualitas pendidikan yang ada di MI Muammadiyah 23 Surabaya, yaitu:

- 1) Dalam proses belajar mengajar sebaiknya menggunakan media pembelajaran yang bervariasi sesuai dengan materi yang akan diajarkan pada siswa, sehingga siswa akan lebih semangat dan aktif dalam belajar serta dapat meningkatkan pemahaman pada siswa sendiri
- 2) Dari pihak sekolah diharapkan dapat memberikan fasilitas untuk keberlangsungan proses pembelajaran dengan melengkapi sarana dan prasarana yang dibutuhkan.
- 3) Penggunaan media *pop up* dan kartu soal sekiranya dapat diterapkan secara berkelanjutan oleh guru dalam proses pembelajaran sesuai materi yang akan diajarkan.

dkk. 1987. *Hakikat Dasar Studi Sosial*. Bandung :

imi ,dkk. 2016. *Penelitian Tindakan Kelas*. Jakarta :

Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktik. Jakarta :

Syaiful dan Aswan Zain. 1997. *Strategi Belajar dan Mengajar*. Bandung : Remaja Cipta.

wandi. 2008. *Prosedur Penelitian Tindakan Kelas*. Jakarta :

atkuh. 09 Juni 2014. Peningkatan Prestasi Belajar dan Pengetahuan Siswa dengan Kartu Soal Berbasis Pengembangan Moral dan Sikap dalam Penelitian Tindakan Kelas.

an Hamam. 2012. *Teori dan Praktik Penelitian Tindakan Kelas*. Bandung : STAIN Tulungagung Press.

Karya. 2006. *IPS Terpadu untuk SD/MI Kelas 1*. Jakarta : Bumi Aksara.

- 94

- Kunandar. 2010. *Langkah Mudah Penelitian Tindakan Kelas*. Jakarta : PT Raja Grafindo Persada.
- Maolani, Rukaesih A. 2015. *Metodologi Penelitian Pendidikan*. Jakarta : PT Raja Grafindo Persada.
- MJE, Irene, dkk. 2016. *Buku Penilaian Bupena jilid 4A*. CV : Bintang Sarana Media.
- Mubarok,Muhammad Fatchul. 2014. Penerapan Media Dalam Bentuk Pop Up Book Pada Pembelajaran Unsur-Unsur Rupa Untuk Siswa Kelas 2 SDNU Kanjeng Sepuh Sidayu Gresik.*Jurnal Pendidikan Seni Rupa*. Volume 2 Nomer 3.
- Mulyasa ,E. 2010. *Praktik Penelitian Tindakan Kelas*. Bandung : PT Remaja Rosdakarya.
- Mustaqim dan Abdul Wahib. 1991. *Psikologi Pendidikan*. Jakarta : Rineka Cipta.
- Ruhimat, Toto, dkk. 2013. *Kurikulum dan Pembelajaran*. Bandung : Rajawali Pers.
- Sadiman , Arif, dkk. 1996. *Media Pendidikan*. Jakarta : PT .Raja Grafindo Persada.
- Sudijono, Anas. 2009. *Pengantar Evaluasi Pendidikan*. Jakarta : Rajawali Pers.
- Sudjana, Nana . 1995. *Penilaian Hasil Proses Belajar Mengajar*. Bandung : PT. Remaja Rosdakarya.
- Sugiyono. 2008. *Memahami Penelitian Kualitatif*. Bandung : CV Alfabeta.
- Sunaryo Kuswana, Wowo. 2012. *Taksonomi Kognitif Perkembangan Ragam Berpikir Jilid 1*. Bandung : PT Remaja Rosdakarya.
- Susanto,Ahmad. 2014.*Teori Belajar & Pembelajaran di Sekolah Dasar*. Jakarta : Kenacana Prenamedia Group
- Suyanto dan Ramadani.*Modul Ilmu Pengetahuan Sosial Kelas 4*. CV.Bintang Sarana Media.
- Winkel, W.s.2004. *Psikologi Pengajaran*. Yogyakarta :Media Abadi.